



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KONDISI KEUANGAN
DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP
PERTIMBANGAN POSTULATE *GOING CONCERN***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)**

Skripsi

Diajukan Oleh :

Astrie Khaerannisa

022117170

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JUNI 2021

LEMBAR PENGESAHAN SKIPSI



“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KONDISI KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTIMBANGAN POSTULATE *GOING CONCERN*”

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat ~~dan~~ untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

**LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH
DISIDANGKAN**

**“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KONDISI KEUANGAN
DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP
PERTIMBANGAN POSTULATE *GOING CONCERN*”**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari Selasa Tanggal 29 Juni 2021


Astrie Khaerannisa

022117170

Dicetujui

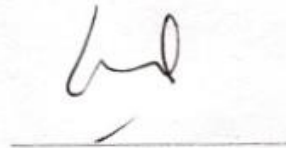
Ketua Penguji Sidang

(Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE.,MSi., CMA., CAPM., CAP)



Ketua Komisi Pembimbing

(Budiman Slamet, Ak.,MSi.,CA.,CFrA)



Anggota Komisi Pembimbing

(Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP., CTCF., C.F.A., CNPHRP.,CAP.)



LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Astrie Khaerannisa

NPM : 0211 17 170

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pertimbangan Postulate *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019).

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 2021



Astrie Khaerannisa

0211 17 170

LEMBAR HAK CIPTA

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2021**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

ASTRIE KHAERANNISA. 022117170. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pertimbangan Postulate *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). Di bawah bimbingan : BUDIMAN SLAMET dan AGUNG FAJAR ILMIYONO.2021.

Suatu perusahaan yang berdiri pasti memiliki tujuan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan tersebut. Bagi pemakai laporan keuangan, postulate *going concern* merupakan berita buruk, karena pada dasarnya postulate *going concern* ini akan diterima oleh sebuah perusahaan apabila perusahaan menunjukkan adanya kondisi dan peristiwa yang menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya.

Dilansir dari Bareska.com pada 2017, Bursa Efek Indonesia melakukan *delisting* terhadap dua perusahaan pertambangan yaitu PT Berau Coal Energy Tbk dan PT Permata Prima Sakti Tbk karena mengalami peristiwa yang membuat operasional terganggu dan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha kedepannya. Selain itu dilansir dari sahamok.net pada tahun 2019, kembali terjadi *delisting* pada sektor pertambangan karena bermasalah dalam neraca keuangan perusahaan dan tidak memiliki keberlangsungan usaha kedepannya, yaitu PT Bara Jaya Internasional Tbk dan PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap pertimbangan postulate *going concern* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Jenis penelitian ini penelitian adalah verifikatif dengan metode penelitian explanatory survey. Data yang diuji menggunakan SPSS versi 25, dengan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi logistic.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertimbangan postulate *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2019 dengan nilai signifikansi pada ukuran perusahaan sebesar 0.779. Sedangkan kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pertimbangan postulate *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2019 dengan nilai signifikansi pada ukuran perusahaan sebesar 0.000 dan 0.037.

Kata kunci: ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, postulate *going concern*.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pertimbangan Postulate Going Concern“ (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019).

Tugas Akhir Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Selesainya Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Bibin Rubini , M.Pd., Rektor Universitas Pakuan.
2. Dr. Hendro Sasongko., Ak.,MM.,CA., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
3. Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan.
4. Budiman Slamet, Ak.,MSi.,CA.,CFrA., Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingannya.
5. Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP., CTCP., C.F.A.,CNPHRP.,CAP., Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingannya.
6. Bapak dan Ibu Dosen pengajar di Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan.
7. Kedua orang tua serta keluarga yang selalu mendoakan dan memberi dukungan dalam kelancaran penulis dalam menempuh perkuliahan.
8. Rekan-rekan yang berjuang bersama dari awal semester hingga kini, Anggy Vanesya Putri Syahdika dan Yusnasari.
9. Rekan-rekan mahasiswa akuntansi angkatan 2017 yang selalu berjuang bersama-sama.
10. Rekan-rekan mahasiswa audit 2017 yang selalu berjuang bersama-sama.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	5
1.2.1. Identifikasi Masalah	5
1.2.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.3.1. Maksud Penelitian	6
1.3.2. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	6
1.4.1. Kegunaan Akademis	7
1.4.2. Kegunaan Praktik	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Teori Agensi	8
2.1.1. Ukuran Perusahaan	9
2.1.2. Kondisi Keuangan	10
2.1.3. Pertumbuhan Perusahaan	11

2.1.4.	Pertimbangan <i>Postulate going concern</i>	12
2.2.	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	13
2.2.1.	Penelitian Sebelumnya.....	13
2.2.2.	Kerangka Pemikiran.....	29
2.2.2.1.	Ukuran Perusahaan terhadap pertimbangan <i>Postulate Going Concern</i>	30
2.2.2.2.	Kondisi Keuangan terhadap pertimbangan <i>Postulate Going Concern</i>	31
2.2.2.3.	Pertumbuhan Perusahaan terhadap pertimbangan <i>Postulate Going Concern</i>	32
2.3.	Hipotesis	32
BAB III.....		33
METODE PENELITIAN.....		33
3.1.	Jenis Penelitian	33
3.2.	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	33
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	33
3.4.	Operasionalisasi Variabel	34
3.5.	Metode Penarikan Sampel	35
3.5.1.	Populasi Penelitian	35
3.5.2.	Sampel Penelitian.....	35
3.5.3.	Menentukan jumlah sampel	36
3.5.4.	Menentukan Teknik Penarikan Sampel	38
3.6.	Metode Pengumpulan Data.....	39
3.7.	Metode Pengolahan/Analisis Data.....	39
3.7.1.	Analisis Statistik Deskriptif	39
3.7.2.	Analisis Regresi Logistik (Logistik Regression)	39
3.7.2.1.	Menilai kelayakan modal regresi	40
3.7.2.2.	Menilai Model Fit (Overall Model Fit Test).....	40
3.7.2.3.	Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square).....	40
3.7.2.4.	Pengujian Hipotesis	41
BAB IV		42
HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN		42
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian/Hasil Pengumpulan Data.....	42

4.2.	Analisis dari Variabel yang Diteliti di Lokasi Penelitian	42
4.2.1.	Statistik Deskriptif	42
4.2.2.	Analisis Regresi Logistik (Logistik Regression)	43
4.2.2.1.	Menilai kelayakan modal regresi	44
4.2.2.2.	Menilai Model Fit (Overall Model Fit Test).....	44
4.2.2.3.	Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square).....	46
4.2.2.4.	Model Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis.....	46
4.3.	Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian.....	48
4.3.1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Postulate <i>Going Concern</i>	48
BAB V.....		51
SIMPULAN DAN SARAN		51
5.1.	Simpulan	51
5.2.	Saran	51
DAFTAR PUSTAKA		53
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		58
LAMPIRAN.....		59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya.....	14
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel.....	34
Tabel 3.2	Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel.....	36
Tabel 3.3	Sampel Perusahaan Pertambangan.....	38
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.2	Uji Kelayakan Model Regresi.....	44
Tabel 4.3	Uji Model Fit 1.....	45
Tabel 4.4	Uji Model Fit 2.....	45
Tabel 4.5	Koefisien Determinasi.....	46
Tabel 4.6	Uji Model Regresi Logistik.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	30
------------	-------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel Penelitian	59
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam banyak menarik pihak baik luar negeri, dalam negeri, swasta maupun pemerintah untuk memanfaatkannya. Usaha pemanfaatan sumber daya darat di Indonesia sendiri, sebagian dapat dilihat dari perusahaan-perusahaan pertambangan di Indonesia (Virya Mettari Wijay, 2018), karena akan sumber daya tambang yang melimpah, Indonesia menjadi negara yang sangat menjanjikan bagi kalangan pelaku industri pertambangan untuk dapat berinvestasi (Putri, 2017). Hal ini pun menarik Para investor untuk berinvestasi pada perusahaan pertambangan di Indonesia, namun perusahaan pertambangan di Indonesia tidak selalu dalam keadaan baik, keadaan baik dan buruk dalam perusahaan pertambangan berdampak pula pada keberlangsungan usaha entitasnya (Putri, 2017). Oleh karena itu, dalam masalah penanaman modal investor bukan hanya memperhatikan betapa potensial bidang yang digeluti tapi juga laporan keuangannya (Virya Mettari Wijay, 2018).

Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari suatu perusahaan, karena laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang dapat digunakan perusahaan untuk memberikan informasi keuangannya kepada pihak luar. Pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut salah satunya adalah investor (IAI, 2015). Menurut Siregar dan Rahman (2012) Investor menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, salah satu referensi yang digunakan investor untuk mengambil keputusan berkaitan dengan investasinya adalah opini perusahaan yang diberikan oleh auditor independen dalam laporan keuangan perusahaan. Maka dengan kata lain, dalam hal ini auditor sebagai pihak independen yang menjadi peran penting dalam memberikan opini.

Suatu perusahaan yang berdiri pasti memiliki tujuan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan tersebut (Sari dan Merianto, 2012). Postulate *going concern* adalah pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan kata lain, postulate *going concern* yang diterima oleh sebuah perusahaan menunjukkan adanya kondisi dan peristiwa yang menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan.

Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Bagi pemakai laporan keuangan, postulate *going concern* merupakan kabar buruk yang keberadaannya tidak diinginkan. Berbagai masalah bisa timbul terkait dengan pemberian postulate *going concern* pada suatu perusahaan. Salah satu masalah yang sering timbul adalah sulitnya memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan (Venuti, 2007).

Bursa Efek Indonesia (BEI) berencana menghapus pencatatan saham alias delisting empat emiten di tahun 2017, dua diantaranya berasal dari sektor pertambangan yaitu PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU) dan PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA). Tepat pada 16 November 2017 mendatang, BRAU dan TKGA resmi didepak (delisting) dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Kedua emiten tersebut terpaksa didepak dari Bursa karena mereka mengalami peristiwa yang membuat operasional terganggu dan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha (*going concern*). Hingga saat ini belum ada tanda pemulihan kinerja dari mereka, maka mengacu pada Peraturan Bursa Nomor 1-1 tentang Penghapusan Pencatatan (*Delisting*) dan Pencatatan Kembali (*Relisting*) Saham, kedua perusahaan itu dianggap patut dikeluarkan dari bursa (Bareksa, 2017).

Berdasarkan pengamatan Bareksa, penghapusan saham BRAU dan TKGA tentu saja terkait dengan status suspensi (penghentian sementara perdagangan) panjang kedua saham. BRAU misalnya. Suspensi perdagangannya sudah berlangsung sejak 5 Mei 2015. Sebelum suspensi, harga saham BRAU berada pada level Rp82 atau turun 79,5 persen dari harga penawaran saham perdana Rp400 pada 19 Agustus 2010 (Bareksa, 2017). BRAU tergolong perusahaan cukup besar di sektor tambang batubara dengan pendapatan per tahun berkisar Rp 10 triliun. Namun rasio utang yang besar ditambah dengan penurunan harga jual batubara membawa perusahaan BRAU jatuh. Dan semakin parahnya kinerja, perusahaan pada akhirnya tidak memberikan laporan keuangan ke BEI sehingga berujung pada suspend. Harga saham BRAU pada mulanya sempat naik setelah IPO menuju Rp 550, namun tidak lama berselang saham terus turun hingga menjadi Rp 82 dan setelah itu disuspend. Suspend yang tak kunjung berakhir pun membuat saham ini akhirnya delisting dari bursa. Sementara itu, TKGA yang merupakan reinkarnasi PT Toko Gunung Agung Tbk sempat tertidur pada level Rp250 sejak 3 Juli 2006 sampai 28 Desember 2012. Kemudian, harga sahamnya naik setelah memulai transformasi menjadi perusahaan pertambangan dan perdagangan batu bara melalui aksi backdoor listing pada 23 Februari 2013 (Bareksa, 2017).

Tepat pada tahun 2019, kembali terjadi menghapus pencatatan saham alias delisting pada sector pertambangan oleh Bursa Efek Indonesia BEI karena

tidak memiliki keberlangsungan usaha (*going concern*) (sahamok.net, 2020), kali ini adalah PT Bara Jaya Internasional Tbk. (ATPK) dan PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (BORN). BORN dan ATPK sudah masuk dalam daftar perusahaan-perusahaan yang akan didelisting bursa karena saham perusahaan ini sudah dihentikan perdagangannya lebih dari 24 bulan.

BORN sudah empat tahun berturut-turut mengalami suspensi selama empat tahun berturut-turut. Alasannya karena masalah di kondisi neraca keuangan perusahaan, tunggakan iuran bursa dan masalah *going concern* (kelangsungan bisnis) perusahaan. Perusahaan ini mengalami masalah hukum dengan anak usahanya, PT Asmin Koalindo Tuhup (AKT) yang terlibat sengketa pengakhiran perjanjian kerja sama pertambangan batubara (PKP2B) dengan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Alhasil, PKP2B milik AKT dicabut karena perseroan menjadikan kontrak PKP2B, yang merupakan aset negara, sebagai jaminan atas kredit Standard Chartered Bank (SCB) pada 2016. Sehingga perusahaan tak lagi mampu membukukan pendapatan (Wareza, 2019). Sementara untuk saham ATPK sudah ditentukan tanggal delistingnya pada 30 September 2019 nanti. Saat ini pemegang sahamnya bisa melakukan penjualan saham ATPK di pasar negosiasi sejak 2 September 2019 lalu. Tak jauh berbeda, masalah yang dialami oleh perusahaan ini mirip dengan BORN. Sahamnya sudah tak lagi bisa diperdagangkan di bursa sejak 2015 silam. Bursa juga menyebut didepaknya ATPK dari bursa karena bermasalah dengan *going concern* perusahaan (Wareza, 2019).

Postulate *going concern* yang diterima oleh sebuah perusahaan menunjukkan adanya kondisi dan peristiwa yang menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Dalam hal ini auditor dituntut profesional dan menaati ketentuan audit sesuai dengan prinsip audit agar tidak timbul kesalahan dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaan klien. Salah satu penyebab dalam penerbitan postulate *going concern* adalah munculnya hipotesis *self fulfilling prophecy*, yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan postulate *going concern* pada laporan keuangannya, maka akan membuat perusahaan lebih cepat bangkrut karena investor membatalkan investasinya atau kreditor menarik dananya dari perusahaan tersebut yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern* yang muncul ketika auditor khawatir apabila postulate *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah (Venuti, 2007). Meskipun demikian, postulate *going concern* harus diungkapkan dengan harapan dapat segera mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah.

Pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena berkaitan erat dengan reputasi auditor. Penghakiman terhadap akuntan publik sering dilakukan, baik oleh masyarakat maupun pemerintah dengan melihat kondisi bangkrut tidaknya perusahaan yang diaudit (Suryana, 2014). Keberlangsungan usaha (*going concern*) dapat dinilai dari banyak aspek, jika dilihat dari aspek internal perusahaan, beberapa faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha, yaitu ukuran perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan lain-lain. Sedangkan dari aspek eksternal perusahaan, keberlangsungan usaha suatu perusahaan dapat dinilai dari opini audit auditee tahun sebelumnya, reputasi auditor dan lain-lain.

Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk menjaga kelangsungan usahanya sehingga terdapat peluang besar tidak menerima postulate *going concern* (Vermeer et al., 2013; Feldmann, & Read 2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suriani Ginting dan Linda Suryana pada tahun 2014 silam menunjukkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap postulate *going concern*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu pada 2009 menunjukkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap postulate *going concern*. Dengan demikian, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil apabila mampu memiliki manajemen yang baik dan menyajikan laporan keuangan dengan wajar, maka perusahaan tersebut bisa mendapat opini bersih dari auditor.

Menurut SPAP tahun 2017, kondisi keuangan dapat menggambarkan kemampuan suatu entitas di masa yang akan datang. Perusahaan yang sehat tingkat profitabilitasnya tinggi dan laporan keuangan wajar dan memungkinkan akan mendapatkan opini yang baik dibandingkan jika tingkat profitabilitasnya (Pertolon, 2004). Dengan demikian profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin kecil profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kemampuan dalam kegiatan operasinya. Hal ini akan mendorong auditor untuk cenderung memberikan postulate *going concern* (Effendi, 2019).

Pertumbuhan perusahaan juga dapat dijadikan indikator untuk menentukan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan baik sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Suci Rahmadona, 2019). Selain itu penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan laba yang positif juga tidak menjamin

perusahaan tidak memperoleh postulate *going concern*, dikarenakan walaupun perusahaan memperoleh pertumbuhan laba yang positif namun perusahaan masih mengalami defisit saldo laba atau bahkan total ekuitasnya negative maka auditor akan meragukan kelangsungan hidup perusahaan sehingga menerbitkan postulate *going concern* (Suci Rahmadona, 2019).

Penelitian Suriani Ginting dan Linda Suryana pada tahun 2014 silam menguji bagaimana pengaruh antara ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor terhadap postulate *going concern*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa secara simultan, variabel ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh terhadap postulate *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Namun secara parsial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap postulate *going concern*, sedangkan kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh terhadap postulate *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Sedangkan sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu pada 2009 yang menunjukkan hasil penelitian yang dilakukannya menyimpulkan bahwa hipotesis kualitas audit, opini tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap postulate *going concern*, sedangkan hipotesis Kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi kelangsungan usaha postulate *going concern*.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berharap untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, kondisi keuangan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap postulate *going concern*. Berdasarkan hal itu, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pertimbangan Postulate *Going Concern*” (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019).

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Reaksi dari manajemen perusahaan terkait ketidakpastian yang melekat pada keberlangsungan hidup (*going concern*) entitas umumnya dianggap sebagai berita buruk. Dalam teori agensi yang menunjukkan bahwa para manajer perusahaan enggan untuk mengungkapkan ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan karena beberapa alasan yang bersifat pribadi, misalnya manajemen perusahaan mengkhawatirkan reputasi perusahaan

terkait posisinya di pasar global pada masa yang akan datang (Junaidi dan J. Hartono, 2010).

Oleh karena itu, peran auditor eksternal sangat penting dalam mengungkap keadaan *going concern* suatu perusahaan. Dalam menganalisis kondisi *going concern* perusahaan, auditor dapat melihat beberapa faktor yang terkait seperti kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertimbangan postulate *going concern*?
2. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap pertimbangan postulate *going concern*?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pertimbangan postulate *going concern*?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengaruh antara ukuran perusahaan, kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan yang merupakan keadaan dari sebuah perusahaan terhadap pertimbangan postulate *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019. Penelitian ini juga dimaksudnya untuk menyimpulkan hasil penelitian dan pemberian saran guna untuk mencegah terjadinya penerbitan postulate *going concern* pada sebuah perusahaan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis pada penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap postulate *going concern*.
2. Untuk membuktikan pengaruh antara kondisi keuangan perusahaan terhadap postulate *going concern*.
3. Untuk membuktikan pengaruh antara pertumbuhan perusahaan terhadap postulate *going concern*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah mengkaji masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Kegunaan Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama berkaitan dengan *auditing*.
2. Dapat menjadi referensi atau bacaan bagi instansi lain.

1.4.2. Kegunaan Praktik

1. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan sebagai pengetahuan dasar sebelum berinvestasi pada sektor pertambangan.
2. Bagi Auditor
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk memberikan postulate *going concern* kepada perusahaan *auditee*.
3. Bagi Manajemen
Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam pengambilan keputusan dalam hal mempertahankan kinerja perusahaan dan kelangsungan usaha.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori menggambarkan hubungan antara dua individu yang berbeda kepentingan yaitu prinsipal (pemilik usaha) dan agen (manajemen satu perusahaan). Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan adanya hubungan kontrak antara agen (manajemen) dengan pemilik (principal). Agen, dalam hal ini manajemen perusahaan, diberi wewenang oleh pemilik perusahaan, dalam hal ini pemegang saham, untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati antara kedua belah pihak. Jensen dan Meckling (1976) memperlihatkan bahwa pemilik perusahaan dapat membuat agen (manajemen perusahaan) untuk mengeluarkan keputusan yang optimal bila terdapat insentif yang memadai dan mendapatkan pengawasan dari pemilik. Dalam kaitan teori agensi dengan pertimbangan postulate *going concern*, agen bertugas dalam menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban manajemen. Laporan keuangan ini yang nantinya akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan digunakan oleh prinsipal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Astuti, 2012).

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia, yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*).

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia itulah seorang manajer akan mementingkan urusan pribadinya dibanding urusan pemilik. Karena manajer perusahaan yang melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, maka manajer lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan dibandingkan pemilik. Ketimpangan informasi ini biasa disebut sebagai asimetri informasi (Januarti, 2009). Dengan demikian berdasarkan sifat asumsi dasar manusia yang oportunistik, seorang manajer akan menyembunyikan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik disajikan oleh manajemen tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, diperlukan pihak yang independen untuk memeriksa, menilai dan mengaudit laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen perusahaan dengan hasil akhir opini audit, dalam hal ini pihak yang independen adalah auditor eksternal.

Dalam kaitannya dengan teori agensi dengan postulate *going concern*, agen bertugas dalam menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban manajemen. Laporan keuangan ini yang nantinya akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Agen sebagai pihak yang menghasilkan laporan keuangan, sehingga dimungkinkan agen melakukan manipulasi data atas kondisi perusahaan, oleh karena itu auditor sebagai pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan prinsipal dan agen dalam melakukan monitoring terhadap kinerja manajemen sesuai dengan laporan keuangan. Auditor juga memberikan jasa untuk menilai atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh agen, dengan hasil akhir adalah opini audit. Opini yang dikeluarkan auditor ini haruslah berkualitas yang ditunjukkan dengan semakin objektif dan transparannya informasi keuangan perusahaan (Astuti, 2012).

2.1.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Secara umum biasanya ukuran perusahaan diproksi dengan total aset, karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya.

Menurut Riyanto (2010), ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aset. Menurut Sudirham (2011) *logaritma natural* adalah logaritma dengan menggunakan basis bilangan e. Bilangan e ini, seperti halnya bilangan π , adalah bilangan nyata dengan desimal tak terbatas. *Natural log* dalam penelitian ini dirumuskan dalam $\ln(x)$ atau $\ln(\text{Total Assets})$ dengan skala ukuran rasio.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ dari Total Aset}$$

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suriani Ginting dan Linda Suryana pada tahun 2014 silam, pada ukuran perusahaan diproksi dengan menggunakan logaritma natural dengan skala ukuran rasio. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk menjaga kelangsungan usahanya sehingga terdapat peluang besar tidak menerima postulate *going concern*. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil perusahaan akan memperbesar kemungkinan pemberian postulate *going concern* (Vermeer et al., 2013; Feldmann, & Read 2013).

Mutchler (1984) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan postulate *going concern* pada perusahaan kecil karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang sedang dihadapi dari pada perusahaan kecil. Kemampuan perusahaan besar lebih dipercaya dalam mendapatkan tambahan dana karena perusahaan dianggap lebih mempunyai operasional dan tatanan entitas yang lebih baik, sehingga nantinya berdampak baik pada pencapaian target.

2.1.2. Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan menggambarkan kondisi atau keadaan perusahaan dilihat dari laporan keuangannya (Effendi, 2019). Media yang dapat dipakai untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri atas neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Kondisi keuangan perusahaan diperlukan untuk melihat sehat atau tidaknya keuangan suatu perusahaan. tingkat kesehatan suatu perusahaan yang telah go public penting untuk diketahui dan dimonitor oleh pihak-pihak yang berkepentingan di dalamnya. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara dua elemen dalam laporan keuangan yang disebut dengan rasio (Rustamadji, 2008).

Menurut Petronela (2004) perusahaan yang sehat tingkat profitabilitasnya tinggi dan laporan keuangan wajar dan memungkinkan akan mendapatkan opini yang baik dibandingkan jika tingkat profitabilitasnya rendah. Kondisi keuangan perusahaan digambarkan dari rasio keuangan yang dapat memberikan indikasi apakah perusahaan dalam kondisi baik (sehat) atau dalam kondisi buruk (sakit). (Effendi, 2019) menjelaskan perusahaan yang mempunyai kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan, besarnya piutang yang logis, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan investasi yang baik dan struktur modal yang sehat sehingga memaksimalkan pencapaian tujuan perusahaan

(Januarti, 2009) menyatakan bahwa terdapat peluang auditor memberikan postulate *going concern* kepada perusahaan yang pernah mengalami financial distress. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi financial distress atau kesulitan usaha pada perusahaan, maka perusahaan tersebut berpeluang untuk memperoleh postulate *going concern* dari auditor karena perusahaan tersebut diragukan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang pendek maupun panjang.

Penelitian mengenai kebangkrutan perusahaan diawali dari analisis rasio keuangan, karena laporan keuangan lazimnya memiliki informasi-informasi penting mengenai kondisi dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Fanny dan Saputra, 2005).

Terdapat beberapa model analisis rasio keuangan yang bisa dijadikan tolak ukur untuk menilai sebuah laporan keuangan perusahaan, salah satunya adalah *The Zmijewski Model* (1984) yaitu :

$$X = -4,3 - 4,5ROA + 5,7DR - 0,004CR$$

Keterangan :

ROA = Laba Bersih / Total Aset (*return on asset*)

DR = Total Hutang / Total Aset (*financial leverage*)

CR = Harta Lancar / Hutang Lancar (*liquidity*)

X < 0 = Perusahaan diprediksi tidak berpotensi untuk mengalami kebangkrutan

X > 0 = Perusahaan diprediksi berpotensi mengalami kebangkrutan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suriani Ginting dan Linda Suryana pada tahun 2014 silam, pada kondisi keuangan digunakan model analisis rasio keuangan *The Zmijewski Model* (1984) dengan skala ukuran rasio.

2.1.3. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah sebuah skala untuk mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan perusahaan merupakan perkembangan perusahaan yang dapat diukur dengan tingkat pertumbuhan total aktiva maupun dengan tingkat pertumbuhan penjualan.

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan baik sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Suci Rahmadona, 2019). Perusahaan dengan rasio pertumbuhan laba negatif berpotensi besar mengalami kebangkrutan sehingga apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, perusahaan diragukan dapat melanjutkan hidupnya (Sari dan Wahyuni, 2014).

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Bersih } t - \text{Penjualan Bersih } t-1}{\text{Penjualan Bersih } t-1}$$

Keterangan :

Penjualan Bersih t : Penjualan bersih tahun sekarang

Penjualan Bersih $t-1$: Penjualan bersih tahun lalu

Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan auditee, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan postulate *going concern*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suriani Ginting dan Linda Suryana pada tahun 2014 silam, pada pertumbuhan perusahaan menggunakan rumus diatas dengan skala ukuran rasio.

2.1.4. Pertimbangan *Postulate going concern*

Postulate going concern merupakan prinsip keberlangsungan usaha suatu entitas, dengan adanya prinsip *going concern* maka suatu entitas dianggap mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Entitas yang menurut auditor terdapat keraguan terhadap kemampuan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya, maka akan memperoleh opini audit dengan paragraf penekanan mengenai kemampuan suatu entitas dalam mempertahankan keberlangsungan usaha (SPAP, 2013).

Laporan audit yang berisi pernyataan *going concern* terdapat pada laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan atau modifikasi. Laporan wajar tanpa pengecualian, di mana laporan keuangan telah disajikan secara wajar, namun auditor merasa perlu atau wajib untuk memberikan informasi tambahan. Berikut adalah penyebab paling penting dari penambahan paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata pada laporan audit wajar tanpa pengecualian, sebagai berikut :

- a. Tidak diterapkannya secara konsisten prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. Adanya keraguan yang substansial mengenai kesinambungan usaha atas keberlangsungan hidup perusahaan (*going concern*).
- c. Auditor menyetujui penyimpangan dari prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- d. Diperlukannya penekanan atas suatu hal atau masalah.
- e. Laporan yang melibatkan auditor lain (Hery, 2013)

Auditor memiliki tanggungjawab dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk tetap dapat terus beroperasi menjalankan kegiatan usahanya. Apabila auditor menyimpulkan bahwa terdapat ketidakpastian yang substansial mengenai kemampuan perusahaan untuk terus melanjutkan bisnisnya, maka auditor harus menerbitkan laporan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan paragraf penjelasan.

Auditor menetapkan penerimaan postulate *going concern* apabila dalam proses audit ditemukan kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsian terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. Berikut ini adalah contoh kondisi dan peristiwa yang mengarahkan perusahaan pada kesangsian atas keberlangsungan hidup perusahaan (SA Seksi 341: paragraf 6) :

- a. Trend negative-sebagai contoh, kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang jelek.
- b. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan-sebagai contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar asset.
- c. Masalah intern-sebagai contoh, pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
- d. Masalah luar yang terjadi-sebagai contoh, pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi; kehilangan *franchise*, lisensi atau paten penting; kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suriani Ginting dan Linda Suryana pada tahun 2014 silam, postulate *going concern* diukur dengan menggunakan skala ukur nominal, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang menerima postulate *going concern* dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak menerima postulate *non going concern*.

2.2. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.2.1. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Ramadhany (2004) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta”.	Variabel Independen : Komisaris independen, defaul hutang, kondisi keuangan, opini <i>going concern</i> pada tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, skala auditor Variabel Dependen : Penerimaan opini <i>going concern</i>	Jika dalam komite audit terdapat komisaris = 1, jika tidak ada diberi 0. Apabila status debt default = 1, apabila tidak debt default = 0. Modal kerja. Laba ditahan. Total aktiva. EBIT. Total hutang. Nilai pasar ekuitas. Penjualan Terdapat opini GC tahun sebelumnya = 1, tidak ada = 0. KAP tergabung dalam skala auditor besar = 1, tidak = 0. <i>Going Concern Audit Opinion</i> = 1 dan Non <i>Going Concern Audit Opinion</i> = 0	Metode analisi menggunakan statistik deskripsi untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), distribusi frekuensi, nilai minimum dan maximum serta deviasi standar. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan regresi logistic	Hasil pengujian menunjukan bahwa variable default hutang kondisi keuangan dan opini audit tahun sebelumnya, signifikan berpengaruh terhadap penerimaan postulate <i>going cocern</i> . Sedangkan, variable komisaris independent pada komite audit, ukuran perusahaan, dan skala auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan postulate <i>going concern</i>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2	Ginting dan Suryana (2014) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”.	Variabel Independent : Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Auditor Variabel Dependent : Opini Audit <i>Going Concern</i>	Total Aset. Laba Bersih. Total Hutang. Harta Lancar. Hutang Lancar. Penjualan bersih tahun lalu. Penjualan bersih tahun sekarang. KAP big four diberi Kode 1 dan KAP nonbig four diberi kode 0. <i>Going Concern Audit Opinion</i> = 1 dan Non <i>Going Concern Audit Opinion</i> = 0.	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji kelayakan model regresi dan pengujian hipotesis dengan menggunakan program <i>SPSS versi</i> 19.0.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh terhadap postulate <i>going concern</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Namun secara parsial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap postulate <i>going concern</i> , sedangkan kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh terhadap postulate <i>going concern</i>
3	Nugroho, Nurrohmah, dan Anasta (2018) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i> ”.	Variabel Independen : Financial distress, profitabilitas, leverage,	Opini audit <i>going concern</i> diberi kode 1 dan opini <i>non-going concern</i> diberi kode 0 jumlah utang jumlah asset utang lancar	Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik.	Hasil Financial Distress berpengaruh negatif pada postulate <i>going concern</i> , leverage berpengaruh negatif terhadap opini audit

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		likuiditas dan Ukuran perusahaan. Variabel Dependen : Opini <i>audit going concern</i>	aktiva lancar total asset penjualan bersih kapialisasi pasar		<i>going concern</i> , sedangkan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap postulate <i>going concern</i>
4	Astari, Latrini (2017) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> "	Variabel Independen: Disclosure, Debt default, Kualitas Audit dan, Opini Audit Tahun Sebelumnya. Variabel Dependen: Opini <i>Audit Going Concern</i>	Terdapat opini audit <i>going concern</i> = 1, tidak ada = 0. Skor 1 = setiap item informasi yang diungkapkan, skor = 0 setiap item yang tidak diungkapkan Status debt default = 1, tidak debt default = 0. Kode 1 untuk KAP yang berkualitas dan kode 0 untuk KAP yang tidak Perusahaan menerima opini audit <i>going concern</i> tahun sebelumnya = 1, tidak = 0	Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan regresi logistik (<i>logistic regression</i>).	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel <i>disclosure</i> tidak berpengaruh pada penerimaan postulate <i>going concern</i> . <i>Debt default</i> tidak berpengaruh pada penerimaan postulate <i>going concern</i> . Kualitas audit tidak berpengaruh pada penerimaan postulate <i>going concern</i> . Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh pada penerimaan postulate <i>going concern</i> .
5	Krissindiastut dan Rasmini (2016)	Variabel Independen: Audit tenure, pertumbuhan	Jumlah tahun KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap auditee.	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi	Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel <i>audit tenure</i> dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i> ”	perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi KAP, opinion shopping, opini audit sebelumnya Variabel Dependen: Opini audit <i>going concern</i>	Penjualan bersih tahun sekarang Penjualan bersih tahun sebelumnya Total asset. Bagi yang menggunakan KAP <i>bigfour</i> = 1, namun bagi yang tidak = 0. Bagi perusahaan diaudit oleh auditor independent yang berbeda tahun selanjutnya = 1, namun bagi perusahaan diaudit oleh auditor independent yang sama tahun selanjutnya = 0 Perusahaan menerima opini audit <i>going concern</i> tahun sebelumnya = 1, tidak = 0. Jika opini audit <i>going concern</i> = 1, jika tidak = 0	logistik.	pada opini audit <i>going concern</i> . Variabel reputasi KAP dan <i>opinion shopping</i> berpengaruh positif pada postulate <i>going concern</i> . Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan opini audit sebelumnya tidak berpengaruh pada postulate <i>going concern</i> .
6	Dewayanto (2011) “Analisis Faktor-Faktor Yang	Variabel Independen: Kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit	Jika opini audit <i>going concern</i> = 1, jika tidak = 0 <i>Working capital Retained earning Total asset Earning before</i>	Data penelitian dianalisa dengan analisis regresi logistik.	Hasil penelitian adalah ukuran perusahaan, <i>auditor client tenure</i> , <i>opinion shopping</i> dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan postulate <i>going</i>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	sebelumnya, <i>auditor client tenure, opinion shopping</i> dan reputasi auditor. Variabel Dependen: <i>Opini Audit Going Concern</i>	<i>interest and taxes</i> <i>Book value of equity</i> <i>Book value of debt</i> <i>Sales</i> Total aktiva Jika perusahaan menerima opini audit <i>going concern</i> tahun sebelumnya = 1, jika tidak = 0. Jumlah tahun KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap auditee Perusahaan diaudit oleh auditor independent yang berbeda tahun selanjutnya = 1, Perusahaan diaudit oleh auditor independent yang sama tahun selanjutnya = 0 KAP big four diberi Kode 1 dan KAP <i>nonbig four</i> diberi kode 0		concern. Sedangkan kondisi keuangan perusahaan dan opini audit sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan postulate <i>going concern</i> .
7	Ainun Yaqin dan Ratna Sari (2015) “Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non	Variabel Independen: Audit tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Likuiditas, Opini audit sebelumnya	Perusahaan diaudit oleh auditor independent yang berbeda tahun selanjutnya = 1, Perusahaan diaudit oleh auditor independent yang sama tahun	Analisis regresi logistik digunakan sebagai analisis yang dipakai di penelitian ini.	Hasil penelitian yaitu pengujian variabel audit tenure, disclosure dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan variabel reputasi KAP dan opini

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Keuangan Pada Opini Audit <i>Going Concern</i> ".	Variabel Dependen: OPINI AUDIT <i>GOING CONCERN</i>	selanjutnya = 0 Jika menggunakan KAP <i>bigfour</i> = 1, jika tidak = 0 Skor 1 diberikan pada setiap item informasi yang diungkapkan dan skor 0 pada setiap item yang tidak diungkapkan Aktiva lancar Kewajiban lancar Perusahaan menerima opini audit <i>going concern</i> tahun sebelumnya = 1, tidak = 0, opini audit <i>going concern</i> = 1, tidak = 0		audit sebelumnya memiliki pengaruh terhadap postulate <i>going concern</i> .
8	Sutedja (2010) "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusaha Manufaktur"	Variabel Independen: Kualitas Audit (KAP), Rasio Likuiditas (QR), Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Solvabilitas (DTAR), Opini Audit Tahun Sebelumnya (PO), Pertumbuhan Perusahaan (EATGR)	Kode 1 untuk KAP yang memiliki spesialisasi industri dan kode 0 untuk KAP yang tidak Current assets Inventory Current liabilities Net Income Total assets Total Liabilities Jika perusahaan menerima opini audit <i>going concern</i>	Teknik analisis data meliputi beberapa tahapan, antara lain: Analisis Statistik Inferensial-Penelitian menggunakan regresi logistik. Tabel Klasifikasi-Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi	Analisis menunjukkan bahwa pengaruh pemberian postulate <i>going concern</i> adalah profitabilitas rasio, rasio solvabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya dimana rasio profitabilitas memiliki berpengaruh negatif, rasio solvabilitas dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif, sedangkan tidak mempengaruhi pemberian postulate <i>going</i>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Variabel Dependen: Opini audit <i>going concern (GC)</i>	tahun sebelumnya = 1, jika tidak = 0 Jika opini audit <i>going concern</i> = 1, jika tidak = 0 Laba bersih tahun berjalan Laba bersih tahun sebelumnya	Menguji Kelayakan Model Regresi. Kelayakan model regresi menggunakan Hosmer and Lemeshow 'I' Goodness of Fit Test. Cox dan Snell's R2 dan Nagelkerke's R2. Pengujian Hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik.	<i>concern</i> adalah kualitas audit, rasio likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan.
9	Effendi (2019) "Kondisi Keuangan, Opinion Shopping Dan Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI"	Variabel Independen: Kondisi keuangan dan opinion shopping Variabel Dependen: Opini audit <i>going concern</i> .	Jika terhindar dari opini audit <i>going concern</i> = 1, jika tidak = 0 <i>Working capital</i> <i>Retained earning</i> <i>Total asset</i> <i>Earning before interest and taxes</i> <i>Book value of equity</i> <i>Book value of debt</i> <i>Sales</i> 1 diberikan kepada perusahaan yang melakukan pergantian auditor & kode 0 jika tidak	Pengolahan data penelitian menggunakan teknik analisis regresi yakni dengan menggunakan program SPSS versi 24.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap postulate <i>going concern</i> , namun opinion shopping berpengaruh negatif signifikan terhadap postulate <i>going concern</i> .

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
10	Rahayu (2009) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Publik"	Variabel Independen: Kualitas Auditor (X1), Kondisi Keuangan Perusahaan (X2), Pertumbuhan Perusahaan (X3), Ukuran Perusahaan (X4) Variabel Dependen: Opini audit <i>going concern</i>	Jika opini audit <i>going concern</i> = 1, jika tidak = 0 1 untuk KAP yang berkualitas dan kode 0 untuk KAP yang tidak Laba setelah pajak Modal sendiri Jika perusahaan menerima opini audit <i>going concern</i> tahun sebelumnya = 1, jika tidak = 0 Penjualan bersih Penjualan bersih tahun sebelumnya Total aktiva	Teknik analisis : Statistik Deskriptif Analisis Regresi Logistik Uji Keseluruhan Model Pengujian Hipotesis	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hipotesis kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap postulate <i>going concern</i> , sedangkan kondisi keuangan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap postulate <i>going concern</i> .
11	Sukartini dan Djefris (2019) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan	Variabel Independen: Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, solvabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya.	Jika menerima opini audit <i>going concern</i> = 1, jika tidak = 0 Total asset Laba bersih Laba bersih tahun sebelumnya Total liabilitas Total asset Jika perusahaan menerima opini audit	Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik menggunakan aplikasi SPSS versi 20.	Hasil penelitian ini adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap postulate <i>going concern</i> . Sedangkan, variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap postulate <i>going concern</i> .

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”	Variabel Dependen: Opini audit <i>going concern</i>	<i>going concern</i> tahun sebelumnya = 1, jika tidak = 0		
12	Nelawati, Sasongko dan Ilmiyono (2019) “Analisis Pengaruh Kualitas Auditor Dan Manajemen Laba Terhadap Opini Audit <i>going concern</i> Pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2017”	Variabel Independen: Kualitas Auditor, Manajemen Laba Variabel Dependen: Opini audit	Jika menggunakan KAP <i>bigfour</i> = 1, jika tidak = 0 Jika WTP DP =1, jika WTP =0 Indeks Eckel $0 = CV \Delta I > CV \Delta S$ (Tidak ada tindakan perataan laba) $1 =$ jika $CV \Delta I < CV \Delta S$ (ada tindakan perataan laba) Jika opini audit <i>going concern</i> = 1, jika tidak = 0	Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .
13	Ambarwati, Slamet, Octavianty (2019) “Pengaruh Perputaran Piutang, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap	Variabel Independen: ROA, DAR, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen:	Penjualan bersih Rata-rata piutang Total kewajiban Total asset Laba bersih setelah pajak Jika opini audit <i>going concern</i> = 1, jika tidak = 0	Metode analisis regresi data panel dengan menggunakan <i>Eviews</i> 8.	Berdasarkan hasil penelitian uji statistik t menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dan ukuran

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Profitabilitas (Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013-2017)”	Profitabilitas			perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa perputaran piutang, struktur modal (DAR) dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
14	Ginting & Tarihoran (2017) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernyataan <i>Going Concern</i> ”	Variabel Independen: Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Opini Audit tahun sebelumnya, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan Variabel Dependen: <i>Going Concern</i>	Jika opini audit <i>going concern</i> = 1, jika tidak = 0 Jika menggunakan KAP <i>bigfour</i> = 1, jika tidak = 0 Jika perusahaan menerima opini audit <i>going concern</i> tahun sebelumnya = 1, jika tidak = 0 Laba tahun berjalan Laba tahun sebelumnya Total asset Modal kerja Laba ditahan Total asset Laba sebelum bunga dan pajak Nilai pasar ekuitas	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Logistik	Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pernyataan <i>going concern</i> , sedangkan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), kondisi keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pernyataan <i>going concern</i> .

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			Total kewajiban Penjualan		
15	Januarti (2009) “Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”	Variabel Independen: Financial distress, debt default, size, audit lag, opini sebelumnya, masa kerja klien auditor, kualitas auditor, opini belanja, manajerial dan kepemilikan institusional Variabel Dependen: Opini <i>going concern</i>	<i>Working capital</i> <i>Retained earning</i> <i>Total asset</i> <i>Earning before interest and taxes</i> <i>Book value of equity</i> <i>Book value of debt</i> <i>Sales</i> 1 = debt default, 0 = non <i>debt default</i> Total penjualan Bagi perusahaan menerima opini audit <i>going concern</i> tahun sebelumnya = 1, bagi tidak = 0 Jumlah tanggal laporan keuangan sampai laporan opini Menghitung tahun KAP yang sama telah melakukan perikatan aduited 1 untuk KAP yang memiliki spesialisasi industri dan kode 0 untuk KAP yang	Regresi logistik digunakan untuk periksa hipotesisnya.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt default, size, auditor client tenure, prior opinion, auditor kualitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> . Di sisi lain keuangan Distress audit lag, opini belanja, kepemilikan manajerial dan institusional tidak berpengaruh tentang opini audit <i>going concern</i> .

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<p>tidak 1 = yang melakukan pergantian auditor ketika mendapat GC, 0 = yang tidak Rasio kepemilikan Opini audit <i>going concern</i> = 1, tidak = 0</p>		
16	<p>Gallizo, Saladrignes (2015) <i>“An analysis of determinants of going concern audit opinion: Evidence from Spain stock exchange”</i></p>	<p>Variabel Independen: <i>The economic-financial variables (Return on Assets (ROA), Short-term Debt Ratio (Debt), Current Ratio (CR), Liquidity Ratio (LIQ), Size (SIZE), losses or negative financial year results (LOSS) and the variables associated with the auditor’s activity (Big auditor (BIG), The delay in issuing the auditing report</i></p>	<p><i>Total assets Short-term debts the total debt the current assets the current liabilities volume of assets It will take value 1 if it has had losses, or value 0 if it has not. take value 1 if the auditor belongs to one of the four multinational auditing firms, the so-called “Big Four”. calculating the days between the close of the financial year and the date the auditing report is signed.</i></p>	<p><i>A Logit analysis was carried out in order to enable us to discover the probability of receiving a going concern audit opinion.</i></p>	<p><i>Characteristics of the company and characteristics of the auditor are discussed, and the analysis indicates that it is not financial decline, but rather registering losses and being audited by a small-scale auditor, that increase the likelihood of a company receiving a going concern audit opinion.</i></p>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		<p><i>(DEL), The relative size of the client (TRC).</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>A going concern audit opinion.</i></p>	<p><i>the client's sales the auditing firm's total turnover volume.</i></p> <p><i>If the audit opinion going concern = 1, otherwise = 0</i></p>		
17	Pratiwi dan Rahayu (2019) "Going Concern Audit Opinion in Agricultural Sector"	<p>Variabel Independen: <i>Financial distress and previous year audit opinion</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Going Concern Audit Opinion</i></p>	<p><i>The analysis of cash flow analysis of corporate strategies financial statements</i></p> <p><i>If the company received the previous year's going concern audit opinion = 1, otherwise = 0</i></p> <p><i>If the audit opinion going concern = 1, otherwise = 0</i></p>	<p><i>Method used logistic regression analysis, all calculations are done through the SPSS version 20.0.</i></p>	<p><i>The results showed that financial distress affected in GCO, while previous year audit opinion had no effect on GCO.</i></p>
18	Gunawan, Yuest dan Kepramareni, (2019) "Going Concern Audit Opinion And Corporate Governance In	<p>Variabel Independen: <i>Profitability, leverage, company growth, acceptance of going concern audit opinion</i></p> <p>Variabel Dependen:</p>	<p><i>If the audit opinion going concern = 1, otherwise = 0</i></p> <p><i>sales total assets own capital Sales growth the debt</i></p>	<p><i>This research uses logistic regression analysis method.</i></p>	<p><i>The results of this study indicate that profitability has a negative effect on the acceptance of going concern audit opinion, leverage has a positive effect on going concern audit opinion and company growth does not affect the going concern audit opinion.</i></p>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Manufacturing Companies Listed On BEI</i>	<i>Going concern audit opinion.</i>			<i>While corporate governance as a moderating variable is able to moderate the profitability and leverage of going concern audit opinion and in addition corporate governance is not able to moderate the company's growth towards going concern audit opinion.</i>
19	Susilawati (2019) <i>“Analysis of Company's Financial Condition, Growth, Size and Reputation of the Public Accountant Firms on Going Concern Opinion”</i>	Variabel Independen: <i>The company's financial condition, growth, size and reputation of the public accountant firms.</i> Variabel Dependen: <i>Going concern opinion</i>	<i>If the audit opinion going concern = 1, otherwise = 0</i> <i>net profit</i> <i>total of debt</i> <i>current assets</i> <i>current liabilities</i> <i>Last year's net sales</i> <i>Current year's net sales</i> <i>KAP big four is coded 1</i> <i>and KAP nonbig four is coded</i>	<i>The hypothesis has been analyzed by using logistic regression model.</i>	<i>The results show the empirical evidence the company's financial condition has an influence on going concern opinion, growth of the company does not influence the provision of going concern opinion, the size of the company does not influence to the going concern opinion, the reputation of the Public Accounting Firm does not influence the provision of going concern opinion. The result of the omnibus test simultaneously indicated that company's financial condition, growth, size and reputation of the public accountant firms' influenced the going concern opinion</i>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
20	Cahyono (2014) "Effect of Prior Audit Opinion, Audit Quality, and Factors of Its Audit Opinion Going Concern"	Variabel Independen: <i>Prior audit opinions, audit quality, financial condition, sales growth, and debt default</i> Variabel Dependen: <i>Receiving going concern audit</i>	<i>If the audit opinion going concern = 1, otherwise = 0</i> <i>If there was a previous year's GC opinion = 1, otherwise = 0</i> <i>1 for KAP that has industry specialization and code 0 for KAP that does not</i> <i>Net profit</i> <i>Total Amoun of debt current assets</i> <i>Current liabilities Last year's net sales</i> <i>Current year net sales</i> <i>1 = debt default status, 0 = no debt default</i>	<i>The method that been used to analyses the correlation between variable are logistic regression method.</i>	<i>From the Result, can be concluded that</i> <i>prior audit opinions, financial condition and debt default significantly to the receiving of going concern auditopinion. Whereas the audit quality and sales growth not significantly to the receiving of going concern audit opinion.</i>

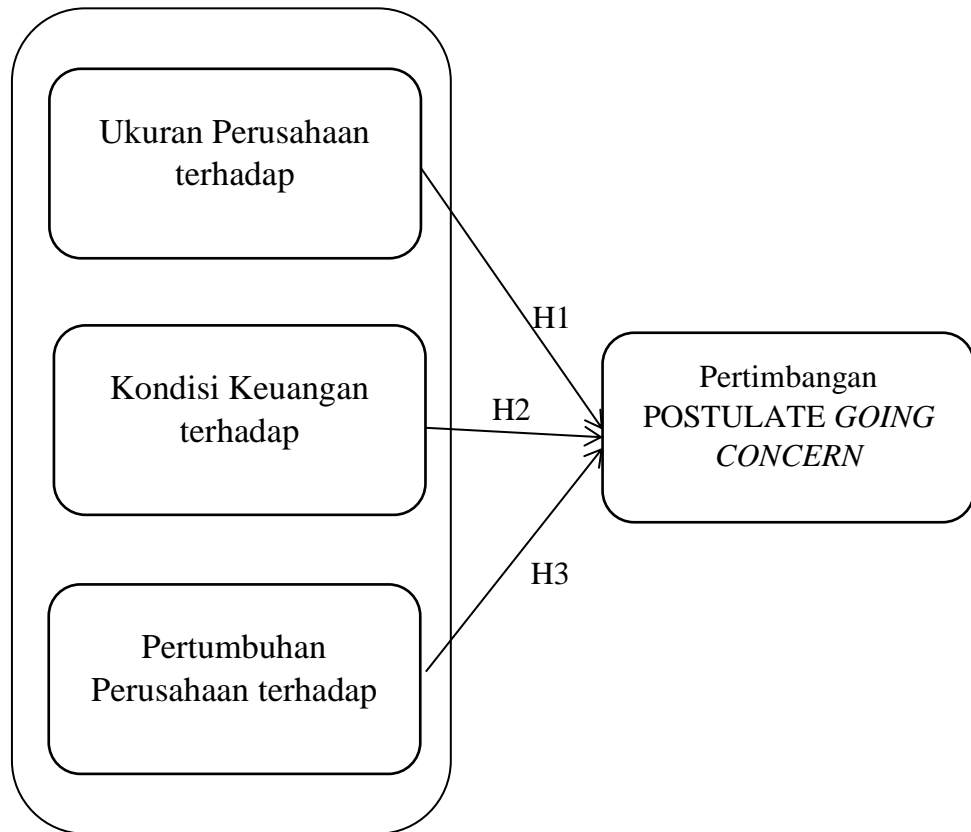
Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Suriani Ginting dan Linda Suryana (2014), dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh terhadap postulate *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Namun secara parsial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap postulate *going concern*, sedangkan kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh terhadap postulate *going concern*.
2. Putu Wasita Astari, Made Yeni Latrini (2017), dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel disclosure, debt default dan kualitas audit tidak berpengaruh pada penerimaan postulate *going concern*. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh pada penerimaan postulate *going concern*.
3. Totok Dewayanto (2011), dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *auditor client tenure*, *opinion shopping* dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan *postulate going concern*. Sedangkan kondisi keuangan perusahaan dan opini audit sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan postulate *going concern*.
4. Sri Rahayu (2009), dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap postulate *going concern*, sedangkan kondisi keuangan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap postulate *going concern*.
5. Suriani ginting dan Anita Tarihoran (2017), dalam penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pernyataan *going concern*, sedangkan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), kondisi keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pernyataan *going concern*.

2.2.2. Kerangka Pemikiran

Untuk membantu memahami penelitian ini, diperlukan adanya suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Pada kerangka pemikiran ini menunjukkan hubungan antara variabel independen (ukuran perusahaan, kondisi keuangan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan) pada variabel dependen yaitu pertimbangan postulate *going concern*.

2.2.2.1. Ukuran Perusahaan terhadap pertimbangan Postulate *Going Concern*

“Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain” (Brigham dan Houston, 2010).

Semakin besar perusahaan yang diaudit, semakin baik pula kualitas audit yang diberikan oleh auditor pada perusahaan. Perusahaan-perusahaan besar mempunyai manajemen yang baik dalam mengatur perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang manajemennya baik dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di perusahaan, cenderung menerima opini bersih dari auditor (Junaidi dan J. Hartono, 2010).

Dalam ukuran perusahaan Mutchler (1984) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan postulate *going concern* pada perusahaan kecil karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya dari pada perusahaan kecil. Namun apabila perusahaan kecil juga mampu memiliki manajemen yang baik dan menyajikan laporan keuangan dengan wajar, maka juga bisa mendapat opini bersih dari auditor.

Hubungan ukuran perusahaan klien dengan postulate *going concern* adalah semakin besar perusahaan klien maka auditor akan menghindari pemberian postulate *going concern*, karena perusahaan yang besar dianggap lebih mampu mengatasi kondisi buruknya dibandingkan dengan perusahaan kecil (Wahyuningsih, 2015).

2.2.2.2. Kondisi Keuangan terhadap pertimbangan Postulate *Going Concern*

Kondisi keuangan perusahaan merupakan suatu cerminan atas keadaan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kinerja dari suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan yang sesungguhnya (Ramadhany, 2004). Laporan keuangan perusahaan merupakan media yang dapat memperlihatkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan, dimana laporan keuangan itu sendiri terdiri atas laporan perubahan modal, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan. Studi yang dilakukan oleh Ramadhany (2004) menghasilkan bahwa keadaan kesulitan keuangan dapat tercermin dari rasio keuangan perusahaan yang terus memburuk dan menurun.

Kondisi keuangan yang buruk akan mendorong auditor untuk cenderung memberikan postulate *going concern*. Kondisi keuangan ini digambarkan dari rasio keuangan profitabilitas dan likuiditas. Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin kecil profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kemampuan dalam kegiatan operasinya. Hal ini akan mendorong auditor untuk cenderung memberikan postulate *going concern*.

Auditor cenderung untuk mengeluarkan postulate *going concern* ketika kemungkinan kebangkrutan berada diatas 28 persen dengan menggunakan model prediksi *Zmijewski*. Semakin buruk kondisi keuangan perusahaan semakin besar profitabilitas perusahaan menerima postulate *going concern* Eko Budi Setyarno Indira Januarti Faisal (2006). Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil yang di lakukan oleh Suriani Ginting dan Linda Suryana (2014) bahwa dalam penelitiannya menyatakan terdapat pengaruh positif antara variabel kondisi keuangan terhadap postulate *going concern*.

2.2.2.3. Pertumbuhan Perusahaan terhadap pertimbangan Postulate *Going Concern*

Pertumbuhan perusahaan adalah sebuah skala untuk mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan perusahaan merupakan perkembangan perusahaan yang dapat diukur dengan tingkat pertumbuhan total aktiva maupun dengan tingkat pertumbuhan penjualan. Penjualan yang terus meningkat akan memberi peluang *auditee* untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan *auditee*, maka semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan postulate *going concern* (Suryana, 2014).

(Sutedja, 2010) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang negatif tidak selalu memperoleh postulate *going concern* karena auditor melihat bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang negatif namun selama saldo laba serta total ekuitasnya masih positif maka perusahaan masih dapat bertahan hidup sehingga auditor tidak harus menerbitkan postulate *going concern*. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pertumbuhan laba yang positif tidak menjamin perusahaan tidak memperoleh postulate *going concern*, dikarenakan walaupun perusahaan memperoleh pertumbuhan laba yang positif namun perusahaan masih mengalami defisit saldo laba atau bahkan total ekuitasnya negatif maka auditor akan meragukan kelangsungan hidup perusahaan sehingga menerbitkan postulate *going concern*. Dengan hasil temuan ini menunjukkan bahwa auditor tidak mempertimbangkan pertumbuhan perusahaan dalam menerbitkan postulate *going concern*.

2.3. Hipotesis

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik” (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah :

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Postulate Going Concern

H2: Kondisi Keuangan berpengaruh terhadap Postulate Going Concern

H3: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Postulate Going Concern

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2017).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian verifikatif dengan metode penelitian explanatory survey. Teknik penelitian yang digunakan adalah statistik kuantitatif. Metode penelitian verifikatif menurut (Sugiyono, 2013) adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel independen dan dependen yang kemudian diuji menggunakan analisis hipotesis. Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan (X1), Kondisi Keuangan (X2) dan Pertumbuhan Perusahaan (X3) terhadap pertimbangan *going concern* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variable tertentu) (Sugiyono, 2006).

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Ukuran Perusahaan (X1), Kondisi Keuangan (X2) dan Pertumbuhan Perusahaan (X3) sebagai variabel independen dan Pertimbangan Postulate *Going Concern* (Y) sebagai variabel dependen dengan unit analisis yang digunakan adalah perusahaan yaitu perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdapat pada lokasi penelitian Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan laporan keuangan tahunan periode 2016-2019 melalui situs resmi www.idx.co.id.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Operasionalisasi independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan operasionalisasi variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan postulate *going concern* yang dapat dilihat dalam tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Ukuran
1	Ukuran Perusahaan (X1)	Suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.	CSZ = Ln dari total asset	Rasio
2	Kondisi Keuangan (X2)	Menggambarkan kondisi atau keadaan perusahaan dilihat dari laporan keuangannya.	The Zmijewski Model: $XZMIN = -4,3 - 4,5ROA + 5,7DR - 0,004CR$	Rasio
3	Pertumbuhan Perusahaan (X3)	Sebuah skala untuk mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan.	Pertumbuhan Penjualan = $\frac{\text{Penjualan Bersih}_t - \text{Penjualan Bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan Bersih}_{t-1}}$	Rasio

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Ukuran
5	Postulate Going Concern (Y)	Prinsip keberlangsungan usaha suatu entitas, dengan adanya prinsip <i>going concern</i> maka suatu entitas dianggap mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek.	Kategori 1 untuk perusahaan yang menerima <i>postulate going concern</i> dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak menerima <i>postulate going concern</i> .	Nominal

3.5. Metode Penarikan Sampel

3.5.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek penelitian dan sumber data yang akan diteliti untuk diolah sehingga mendapatkan sebuah hasil. Menurut Arikunto (2006) bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian sedangkan Sugiono (2013) mengemukakan bahwa:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas yang karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

3.5.2. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2009) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti sedangkan menurut Sugiyono (2017), sampel adalah:

...bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul kriteria alternatif atau mewakili.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

3.5.3. Menentukan jumlah sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi yang akan diteliti. Untuk menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan teknik penarikan sampel purposive sampling dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu, adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019,
2. Perusahaan yang tidak sedang di delisting di BEI tahun 2016-2019,
3. Perusahaan yang memublikasikan laporan keuangan di BEI selama tahun 2016-2019,
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dengan lengkap di BEI tahun 2016-2019.

Berikut adalah jumlah populasi dan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan :

Tabel 3.2

Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel

No	Kode	Perusahaan	Kriteria			Total
			1	2	3	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	√	√	√	√
2	ARII	Atlas Resources Tbk	√	√	√	√
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	-	-	-	-
4	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	-	-	-	-
5	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	√	√	-	-
6	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	√	√	√	√
7	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	√	√	√	√
8	BUMI	Bumi Resources Tbk	√	√	√	√
9	BYAN	Bayan Resources Tbk	√	√	√	√
10	DEWA	Darma Henwa Tbk	√	√	-	-
11	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	√	√	√	√
12	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	-	-	-	-
13	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	√	√	-	-
14	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	√	√	√	√
15	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	√	√	-	-
16	HRUM	Harum Energy Tbk	√	√	-	-
17	INDY	Indika Energy Tbk	-	-	-	-
18	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	√	√	-	-

No	Kode	Perusahaan	Kriteria			Total
			1	2	3	
19	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	√	√	-	-
20	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	√	√	√	√
21	MYOH	Samindo Resources Tbk	√	√	√	√
22	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	√	√	√	√
23	PTBA	Bukit Asam Tbk	√	√	√	√
24	PTRO	Petrosea Tbk	√	√	√	√
25	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	√	√	√	√
26	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	√	√	√	√
27	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	-	-	-	-
28	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	√	√	-	-
29	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	√	√	-	-
30	ELSA	Elnusa Tbk	√	√	-	-
31	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	√	√	-	-
32	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	√	√	√	√
33	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	√	√	√	√
34	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	√	√	√	√
35	SURE	Super Energy Tbk	√	√	-	-
36	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk	√	√	-	-
37	ANTM	Aneka Tambang Tbk	√	√	√	√
38	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	√	√	√	√
39	CKRA	Cakra Mineral Tbk	-	-	-	-
40	DKFT	Central Omega Resources Tbk	√	√	√	√
41	IFSH	Ifishdeco Tbk.	√	√	-	-
42	INCO	Vale Indonesia Tbk	√	√	√	√
43	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	√	√	√	√
44	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	√	√	-	-
45	SMRU	SMR Utama Tbk	√	√	√	√
46	TINS	Timah Tbk	√	√	√	√
47	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	√	√	-	-
48	CTTH	Citatah Tbk	√	√	-	-
49	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	-	-	-	-
50	MITI	Mitra Investindo Tbk	√	√	√	√

Sumber : <https://www.idx.co.id/>

Sampel yang telah memenuhi kriteria di atas akan dijadikan sampel penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini. Perusahaan yang dijadikan sampel setelah memenuhi kriteria adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Pertambangan

No	Kode	Perusahaan	Kriteria			Total
			1	2	3	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	√	√	√	√
2	ARII	Atlas Resources Tbk	√	√	√	√
3	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	√	√	√	√
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	√	√	√	√
5	BUMI	Bumi Resources Tbk	√	√	√	√
6	BYAN	Bayan Resources Tbk	√	√	√	√
7	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	√	√	√	√
8	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	√	√	√	√
9	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	√	√	√	√
10	MYOH	Samindo Resources Tbk	√	√	√	√
11	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	√	√	√	√
12	PTRO	Petrosea Tbk	√	√	√	√
13	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	√	√	√	√
14	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	√	√	√	√
15	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	√	√	√	√
16	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	√	√	√	√
17	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	√	√	√	√
18	ANTM	Aneka Tambang Tbk	√	√	√	√
29	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	√	√	√	√
20	DKFT	Central Omega Resources Tbk	√	√	√	√
21	INCO	Vale Indonesia Tbk	√	√	√	√
22	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	√	√	√	√
23	SMRU	SMR Utama Tbk	√	√	√	√
24	TINS	Timah Tbk	√	√	√	√
25	MITI	Mitra Investindo Tbk	√	√	√	√

Sumber : <https://www.idx.co.id/>

3.5.4. Menentukan Teknik Penarikan Sampel

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014), untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka diperlukan data informasi yang akan mendukung penelitian ini. Metode pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mengunduh (*men-download*) Laporan Keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017).

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu Laporan Keuangan Tahunan periode 2016-2019 dengan metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji kelayakan model regresi dan pengujian hipotesis dengan menggunakan program *SPSS*.

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017).

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi perusahaan untuk mendapatkan *postulate going concern*. Analisis deskriptif meliputi jumlah sampel, rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum.

3.7.2. Analisis Regresi Logistik (Logistik Regression)

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik, karena menurut (Ghozali, 2005) metode ini cocok digunakan untuk

penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorial (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik seperti dalam penelitian ini. Analisis regresi logistik merupakan bentuk pengujian apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya.

Logistic regression menguji apakah variabel-variabel ukuran perusahaan, kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerbitan postulate going concern. Namun demikian analisis pengujian dengan logistic regression dalam Januarti (2009) perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

3.7.2.1. Menilai kelayakan modal regresi

Perhatikan output dari Hosmer and Lemeshow dengan hipotesis :

Ho : Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

H1 : Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Dasar pengambilan keputusan diukur dengan nilai *chi square*, nilai *goodness of fit test* pada uji Hosmer dan Lemeshow ini adalah sebagai berikut:

jika probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima

jika probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak

3.7.2.2. Menilai Model Fit (Overall Model Fit Test)

Pengujian ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah :

H₀ : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H₁ : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini hipotesis nol (H₀) harus diterima agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "Sum of Square Error" pada model regresi, sehingga penurunan model *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali,2001).

3.7.2.3. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1(satu) dan 0 (nol). Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit* (Ghozali,2001).

3.7.2.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dapat memprediksi variabel dependen atau tidak. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 % atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
2. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Persamaan regresi logistik dengan menggunakan standardized coefficients:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Postulate Going Concern
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi
X1	: Ukuran Perusahaan
X2	: Kondisi Keuangan
X3	: Pertumbuhan Perusahaan
ε	: error.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian/Hasil Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Perusahaan tersebut ada dan terdaftar selama periode pengamatan. Perusahaan juga tidak mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian berlangsung. Sektor pertambangan dipilih agar data untuk sampel yang ada semakin banyak dan bervariasi, serta melengkapi keterbatasan pada penelitian sebelumnya yang menyarankan agar penelitian dilakukan tidak hanya pada satu sektor saja. Penelitian ini fokus untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan, terhadap pertimbangan *postulate going concern*. Penelitian ini menggunakan data selama empat tahun, dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, penggunaan periode 2016 sampai 2019 diharapkan tahun pengamatan tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat berubah-ubah baik karena faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Periode yang cukup panjang akan memberikan hasil yang baik ketika suatu fenomena atau hal diteliti.

4.2. Analisis dari Variabel yang Diteliti di Lokasi Penelitian

4.2.1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian. Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur penyampelan yang telah dilakukan diperoleh 25 sampel perusahaan dari 50 perusahaan sebagai populasi dalam tahun pengamatan 2016-2019. Data yang digunakan dalam penelitian diambil dari laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan. Hasil tabulasi data untuk variabel dependen dan variabel independen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	100	24.11	2925.00	58.2207	289.57926
KONDISI KEUANGAN	100	-2720.00	90.29	-48.0647	270.84131
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	100	-1.00	67.43	1.3294	7.57251

POSTULATE GOING CONCERN	100	0	1	.25	.435
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 didapatkan nilai rata-rata pada variable ukuran perusahaan adalah 58.2207 dengan standar deviasi 289.57926, selain itu terdapat nilai minimum sebesar 24.11 dan nilai maksimum mencapai 2925.00, dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada sampel penelitian ini berkisar antara 24.11 hingga 2925.00, dengan rata-rata ukuran perusahaan pada sampel perusahaan sebesar 58.2207. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang mendapatkan postulate *going concern* lebih banyak muncul pada perusahaan kecil dari 25 sampel penelitian dibandingkan perusahaan besar.
2. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 didapatkan nilai rata-rata pada variable kondisi keuangan adalah -48.0647 dengan nilai minimum -2720.00 dan nilai maksimum mencapai 90.29, dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat kebangkrutan perusahaan sampel pada penelitian ini berkisar antara -2720.00 hingga 90.29, dengan rata-rata kondisi keuangan pada sampel perusahaan sebesar -48.0647. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang kurang baik lebih banyak dari 25 sampel penelitian dibandingkan perusahaan sehat
3. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 didapatkan nilai rata-rata pada variable pertumbuhan perusahaan adalah 1.3294 dengan nilai minimum -1.00 dan nilai maksimum mencapai 67.43. Nilai rata-rata sebesar 1.3294 menunjukkan bahwa ada perusahaan sampel yang mengalami rugi bersih atau laba bersih yang kecil dibandingkan dengan total asetnya. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang tinggi lebih banyak muncul dari 25 sampel penelitian dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami pertumbuhan perusahaan yang rendah
4. Nilai rata-rata pada postulate *going concern* adalah 0.25 yang lebih kecil dari 0,50 menunjukkan bahwa postulate *going concern* dengan kode 1 yaitu postulate *going concern* lebih sedikit muncul dari 25 perusahaan sampel yang diteliti. Dari 25 perusahaan sampel, 8 perusahaan sampel menerima postulate *going concern* dan 17 perusahaan sampel yang tidak menerima postulate *going concern*.

4.2.2. Analisis Regresi Logistik (Logistik Regression)

Penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk menganalisis data karena metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorial (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi

antara metrik dan non metrik seperti dalam penelitian ini. Ghozali (2011) Analisis regresi logistik merupakan bentuk pengujian apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya.

4.2.2.1. Menilai kelayakan modal regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Good of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Good of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model yang artinya tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Hasil pengujian terdapat dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.281	8	.916

Dilihat dari tabel 4.3, nilai *Hosmer and Lemeshow's Good of Fit Test* adalah 3.281 dengan probabilitas signifikansi 0.916 yang nilainya diatas 0,05 Pada hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

4.2.2.2. Menilai Model Fit (Overall Model Fit Test)

Pengujian model fit dilakukan untuk mengetahui model fit dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara -2 log likelihood (-2LL) awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2 log likelihood (-2LL) akhir (*Block Number* = 1). Jika dalam pengujian dihasilkan ada penurunan nilai antara -2LL awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2LL pada akhir test (*Block Number* = 1) maka menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penurunan pada nilai Log Likelihood menunjukkan bahwa model regresi semakin baik. Hasil uji model fit dapat dilihat pada tabel 4.3 dan tabel 4.4.

Tabel 4.3
Uji Model Fit 1

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	Coefficients	
	-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	112.652
	2	112.467
	3	112.467
	4	112.467

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 112.467
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4.4
Uji Model Fit 2

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
			UKURAN PERUSAHAAN	KONDISI KEUANGAN	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
Step 1	103.496	-1.109	.001	.001	.058
1	2	-1.231	.002	.002	.099
	3	-.512	.002	.038	.145
	4	-.018	.002	.076	.283
	5	.327	.002	.110	.427

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 112.467
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4.3 dan tabel 4.4 menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL blok pertama dan dengan -2LL blok kedua. Dari hasil perhitungan nilai -2LL terlihat bahwa nilai blok pertama (*Block Number* = 0) adalah 112.467 dan nilai -2LL pada blok kedua (*Block Number* = 1) adalah 59.762. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang kedua lebih baik, karena terdapat penurunan nilai dari blok pertama ke blok kedua

4.2.2.3. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R square*. Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.5, nilai *Nagelkerke R square* adalah sebesar 0.610 atau 61 %, yang artinya pengaruh postulate *going concern* dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan 39 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.5

Koefisien Determinasi

Step	Model Summary		
	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	59.344 ^a	.412	.610

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

4.2.2.4. Model Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis

Regresi logistik merupakan bentuk pengujian apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya. Regresi logistic ini menguji apakah variabel-variabel ukuran perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan berpengaruh terhadap pertimbangan postulate *going concern* atau tidak.

Persamaan regresi logistik ini menggunakan *standardized coefficients*:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Postulate *Going Concern*

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi

X1 : Ukuran Perusahaan

X2 : Kondisi Keuangan

X3 : Pertumbuhan Perusahaan

ε : error.

Tabel 4.6

Uji Model Regresi Logistik

		Variables in the Equation					95% C.I. for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	UKURAN PERUSAHAAN	.002	.006	.079	1	.779	1.002	.990	1.013
	KONDISI KEUANGAN	.129	.031	16.950	1	.000	1.137	1.070	1.209
	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	.498	.239	4.334	1	.037	1.645	1.030	2.629
	Constant	.483	.524	.847	1	.358	1.620		

a. Variable(s) entered on step 1: UKURAN PERUSAHAAN, KONDISI KEUANGAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN.

Dari hasil analisis regresi logistik pada Tabel 4.6. Persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah:

$$Y = 1.483 - 0.002 + 0.129 + 0.489$$

Dari persamaan regresi logistik diatas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 1.483 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai postulate *going concern* sebesar 1.483.
- Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar - 0.002 yang berarti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan menurunkan pertimbangan postulate *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 sebesar - 0,002 satuan (dengan catatan variabel independen lainnya konstan).
- Variabel kondisi keuangan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.129 yang berarti bahwa setiap kenaikan kondisi keuangan sebesar 1 satuan akan menurunkan pertimbangan postulate *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 sebesar 0,129 satuan (dengan catatan variabel independen lainnya konstan).
- Variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.498 yang berarti bahwa setiap kenaikan pertumbuhan perusahaan sebesar 1

satuan akan menurunkan pertimbangan postulate *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 sebesar 0,498 satuan (dengan catatan variabel independen lainnya konstan).

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dapat memprediksi variable dependen atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi dengan tingkat kesalahan (α) = 5% atau 0,05. Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut ini :

Hipotesis	Hasil Pengujian	Hasil
H ₁	0.779 > 0,05	Ditolak
H ₂	0.000 < 0,05	Diterima
H ₃	0.037 < 0,05	Diterima

4.3. Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Postulate *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable ukuran perusahaan sebesar $0.779 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap pertimbangan postulate *going concern*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Suryana (2014) dan Rahayu (2009) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertimbangan postulate *going concern*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, Nurrohmah, dan Anasta (2018) serta Krissindiastrut dan Rasmini (2016) yang sejalan dengan penelitian ini bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerbitan postulate *going concern*. auditor lebih sering mengeluarkan postulate *going concern* pada perusahaan kecil karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang sedang dihadapi dari pada perusahaan kecil. Kemampuan perusahaan besar lebih tepercaya dalam mendapatkan tambahan dana karena perusahaan besar dianggap lebih mempunyai operasional dan tataan manajemen yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil, namun tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan kecil untuk tidak mendapatkan penerbitan postulate *going concern* apabila perusahaan kecil mempunyai manajemennya baik dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan wajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam menerbitkan postulate *going concern* auditor tidak terpengaruh pada ukuran perusahaan, melainkan tetap berpedoman pada standar yang telah ditetapkan.

4.3.2. Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Postulate *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable kondisi keuangan sebesar $0.000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable kondisi keuangan berpengaruh terhadap pertimbangan postulate *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Suryana (2014) dan Dewayanto (2011) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerbitan postulate *going concern*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhany (2004) dan Effendi (2019) yang bertentangan dengan penelitian ini bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerbitan postulate *going concern*. Dalam model prediksi *Zmijewsi* dikatakan bahwa auditor cenderung untuk mengeluarkan posulate *going concern* ketika kemungkinan kebangkrutan pada sebuah perusahaan berada diatas 28 %. Namun, dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa kondisi keuangan yang mengalami kebangkrutan tidak memiliki pengaruh terhadap penerbitan postulate *going concern*. Bukti empiris menunjukan auditor tidak terpengaruh akan kondisi keuangan sehingga dalam penerbitan postulate *going concern* dalam kondisi kebangkrutan sekalipun tidak mengagalkan auditor bersikap independen dan penerbitan postulate *going concern* pada perusahaan yang dipertanyakan akan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya.

4.3.3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Postulate *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable pertumbuhan perusahaan sebesar $0.037 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pertimbangan postulate *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Suryana (2014) dan Ginting & Tarihoran (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertimbangan postulate *going concern*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukartini dan Djefris (2019) dan Rahayu (2009) yang bertentangan dengan penelitian ini bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerbitan postulate *going concern*. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan baik sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam penelitian ini yang dijadikan indikator untuk menentukan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya adalah pertumbuhan laba yang positif. Semakin kecil pertumbuhan laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kemampuan dalam kegiatan operasinya, hal ini akan mendorong auditor untuk cenderung penerbitan postulate *going concern*. Namun, dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan laba yang positif juga tidak menjamin perusahaan tidak memperoleh postulate *going concern*, dikarenakan walaupun perusahaan

memperoleh pertumbuhan laba yang positif namun perusahaan masih mengalami defisit saldo laba atau bahkan total ekuitasnya negative maka auditor akan meragukan kelangsungan hidup perusahaan sehingga menerbitkan postulate *going concern*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap pertimbangan postulate *going concern*. Analisis ini dilakukan menggunakan regresi logistik dengan program Statistical Package for Social Science (SPSS) ver.22. Data sampel pengamatan sebanyak 25 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019.

Hasil dari analisis data yang diolah dapat disimpulkan bahwa :

1. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pertimbangan postulate *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2019 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,002 dan nilai signifikansi pada ukuran perusahaan sebesar $0.779 > 0,05$.
2. Kondisi keuangan berpengaruh terhadap pertimbangan postulate *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2019 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,129 dan nilai signifikansi pada ukuran perusahaan sebesar $0.000 < 0,05$.
3. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh pertimbangan *postulate going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2019 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.498 dan nilai signifikansi pada pertumbuhan perusahaan sebesar $0.037 < 0,05$.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi kegunaan akademis, disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi atas pertimbangan penerbitan postuale *going concern*, disarankan dapat menambah jumlah perusahaan yang diteliti, serta disarankan untuk dapat memperluas objek penelitian yang digunakan.
2. Bagi kegunaan praktik :
 - a. Disarankan bagi investor yang akan berinvestasi pada sektor pertambangan untuk melihat bagaimana kondisi *going concern* sebuah perusahaan kedepannya agar para investor dapat memiliki pengetahuan yang lebih dan bersikap hati-hati sebelum melakukan investasi pada perusahaan pertambangan.

- b. Disarankan bagi auditor independent yang sedang melakukan auditing, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atas pemberian postulate *going concern* pada sebuah perusahaan.
- c. Disarankan bagi manajemen yang sedang pengambilan keputusan yang berkaitan dengan *going concern* sebuah perusahaan , diharapkan penelitian ini menambah informasi dalam pengambilan keputusan tersebut, karena keputusan yang diambil oleh manajer merupakan hasil pemikiran akhir yang harus dilaksanakan oleh suatu organisasi

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., (2012), *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Edisi Empat, Jilid 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ambarwati, A., Budiman, S., & Ellyn, O. (2019). *Pengaruh Perputaran Piutang, Struktur Modal dan Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017*, [Online] Vol. 1(1), 1–20. Tersedia di <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1288> [Diakses pada 01 Juli 2020].
- Annisa, Nur. (2013). *Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Naskah Publikasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arens , A. A., Elder , R. J., & Beasley , M. S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance. Edisi kelimabelas. Jilid 1. Alih Bahasa Herman Wibowo*. Jakarta : Erlangga.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astuti, I. R. (2012) “Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern,” 1, pp. 1–10.
- Bambang Riyanto. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke empat. Yogyakarta : BPFE.
- Bareksa. (2017). *Saham BRAU dan TKGa Resmi Delisting November, Begini Historis Pergerakannya*. Diakses pada 19 Oktober 2017. Available at: <https://www.bareksa.com/berita/id/text/2017/10/19/saham-brau-dan-tkga-resmi-delisting-november-begini-historis-pergerakannya/17050/news>.
- Brigham, dkk. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Dewayanto, T. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Fokus Ekonomi, [Online] Vol. 6 (1), 81–104. Tersedia di : <https://stiepena.ac.id/wp-content/uploads/2012/11/pena-fokus-vol-6-no-1-81-104.pdf> [Diakses pada 18 Juni 2020].
- Effendi, B. (2019) “Kondisi Keuangan, Opinion Shopping dan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI,” STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, [Online] Vol. 1(1), pp. 34–46. Tersedia di: https://www.researchgate.net/publication/332677978_Kondisi_Keuangan_Opinion_Shopping_dan_Opini_Audit_Going_Concern_pada_Perusahaan_Pertambangan_yang_Terdaftar_di_BEI [Diakses pada 23 Juni 2020].
- Eisenhardt, Kathleen M. (1989). *Agency Theory: an Assessment and Review*. *Academy of Management Review*, Vol.14, No. 1. Tersedia di : https://www.jstor.org/stable/258191?seq=1#metadata_info_tab_contents [Diakses pada 03 September 2020].

- Fanny, Margaretta dan Sylvia Saputra. (2005). *Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)*. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo, 15-16 September.
- Frost, C. A. (1997). *Disclosure policy choices of UK firms receiving modified audit reports*, *Journal of Accounting and Economics* 23: 163-187. Tersedia di : <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0165410197000062> [Diakses pada 06 Januari 2020].
- Ghozali, Imam. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery, (2013), *Setiap Auditor Harus Baca Buku Ini!*, Penerbit PT. Grasindo, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2017). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Januarti, I. (2009) “*Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan , Kualitas Auditor , Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*,” *Jurnal Universitas Diponegoro*, pp. 1–26. Terdapat di : <http://eprints.undip.ac.id/15139/1/siae04.pdf> [Diakses pada 18 Desember 2020].
- Jensen, M.C and Meckling, W.H. (1976). “*Theory Of The Firm, Managerial Behaviour, Agency Costs & Ownership Structure*”. *Journal of Financial Economics*. Vol 3 October. Pp 305-360.
- Junaidi dan Hartono. (2010). *Faktor Non Keuangan pada Opini Going Concern*. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Universitas Jendral Soedirman. Purwokerto. Terdapat di http://blog.umy.ac.id/ervin/files/2012/05/AUD_09.pdf [Diakses pada 18 Juni 2020].
- Kuncoro, Mudrajad. (2004). *Metode Kuantitatif. Edisi Kedua*. Yogyakarta, Indonesia : UPP AMP YKPN.
- Mutchler, J.F. (1984), “*Auditors’ perceptions on the going-concern opinion decision*”, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 3, pp. 17-30.
- Nelawati, H., Sasongko, H., & Ilmiyono, F. (2019). *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Manajemen Laba Terhadap Opini Audit pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017*. 1–14. Terdapat di : <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/view/1430> [Diakses pada 01 Juli 2020].
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). *Faktor-Faktor yang*

- Mempengaruhi Opini Audit Going Concern*. Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan), Vol. 2(2), 96. Terdapat di : <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i2.79> [Diakses pada 18 Juni 2020].
- Petronela, Thio. (2004). *Perkembangan Going Concern Perusahaan Dalam Pemberian Opini Audit*. Jurnal Balance. Vol 1(1), 46-55, Terdapat di : <https://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&id=8812&src=a> [Diakses pada 23 Juni 2020].
- Putri, J. B. (2017) *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Lag, Audit Tenure, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Pemberian Opini Going Concern (Studi pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Katolik Parahyangan.
- Putu Wasita Astari, M. Y. L. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit, Vol. 3(2), 129. Terdapat di : <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v3i2.31> [Diakses pada 18 Juni 2020].
- Rahayu, S. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Publik*. Kajian Akuntansi, Vol. 4, 147–156. Terdapat di <http://docplayer.info/31289664-Faktor-faktor-yang-mempengaruhi-penerimaan-opini-audit-going-concern-pada-perusahaan-manufaktur-publik.html> [Diakses pada 23 Juni 2020].
- Ramadhany, A., (2004), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal MAKSI, Vol 4, Universitas Diponegoro, Semarang. Terdapat di : <http://eprints.undip.ac.id/9648/> [Diakses pada 23 Juni 2020].
- Santosa, A. F., & Wedari, L. K. (2007). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 11(2). 141-158. Terdapat di : <https://journal.uin.ac.id/JAAI/article/view/217> [Diakses pada 18 Juni 2020].
- Sari, Anna Indrakila dan Meiranto, Wahyu. (2012). *Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sari dan Wahyuni. (2014). *Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2011-2013*. Kompartemen. Vol. 12 (1), 69-80. Terdapat di : <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/1386> [Diakses pada 01 Juli 2020].
- Setyarno, E. B., Indira Januarti dan Faisal, (2006), *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 7(2), Terdapat di : <https://jab.fe.uns.ac.id/index.php/jab/article/view/63>

[Diakses pada 01 Juli 2020].

- Siregar, Baldrice dan Rahman, Abdul. (2012). *Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern: Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 1, No. 2, pp. 91-112. Terdapat di : <http://e-journalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrak/article/view/21> [Diakses pada 01 Juli 2020].
- Solikah, B, (2007), “*Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going concern*”, Penelitian, Universitas Negeri Semarang.
- Suci Rahmadona, S. dan D. D. (2019). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Vol. 14(1). Terdapat di : <https://doi.org/10.31219/osf.io/2qxct>. [Diakses pada 01 Juli 2020].
- Sudirham Sudaryanto. (2011). *Studi Mandiri Fungsi dan Grafik*. Bandung : Darpublic.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suharli, M. (2007) “*Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta,*” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9(1), pp. 9–17. Terdapat di : <https://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/16811> [Diakses pada 03 Desember 2020].
- Suriani Ginting, A. T. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku*, Vol. 13(1), 39–56. Terdapat di : <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/JABE/article/view/5261> [Diakses pada 03 September 2020].
- Suryana, S. G. dan L. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 4(2), 111–120. Terdapat di : <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/219> [Diakses pada 18 Juni 2020].
- Sutedja, C. (2010). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 2(2). Terdapat di :

<http://journal.wima.ac.id/index.php/JAKO/article/view/442> [Diakses pada 23 Juni 2020].

- Tamba, R.U.B. (2009). *"Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, dan Opini Audit terhadap Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara Medan.
- Vermeer, T. E., Raghunandan, K., & Forgione, D. A. (2013). *Going-concern modified audit opinions for non-profit organizations*. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, Vol. 25(1), 113-134.
- Virya Mettari Wijay, B. F. (2018) *"Analisis Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014,"* pp. 1–11. Terdapat di : <https://osf.io> [Diakses pada 03 September 2020].
- Yaqin, M. A., & Sari, M. M. R. (2015). *Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan pada Opini Audit Going Concern*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 11(2), 500–514. Terdapat di : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/11142> [Diakses pada 23 Juni 2020].
- Venuti, E.K (2007). *The Going Concern Assumption Revisited Assesing a Company's Future Viability*. *The CPA Journal*, Vol. 74(5), 40-43. Terdapat di : <https://search.proquest.com/openview/87680d2041c70d4c8452eefb9e5b638f/1?pq-origsite=gscholar&cbl=41798> [Diakses pada 18 Juni 2020].
- Wahyuningsih, S. (2015) *"Pengaruh Ukuran Perusahaan , Umur Perusahaan , Profitabilitas , dan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI) The Effect of Company Size , Age of Company , Profitability , and (Study at Bank Companies Listed in Indonesian Stock Exchange)."* pp. 1–12. Terdapat di : <http://repository.unmuhjember.ac.id/202/> [Diakses pada 03 Desember 2020].
- Wareza, M. (2019). *3 Emiten akan Delisting, Ada Apa?* Diakses pada 9 Oktober 2019. Available at: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190909125031-17-98023/3-emiten-akan-delisting-ada-apa>.
- Zmijewski, M. E. (1984). *Methodological issues related to the estimation of financial distress prediction models*. *Journal of Accounting research*, 59-82. Available online at: <http://investasi.kontan.co.id/news/bei-kaji-kembali-penilaian-going-concern-emiten> [Diakses pada 18 Juni 2020].

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astrie Khaerannisa
Alamat : Kp. Gandasoli Rt 002 Rw 010 Desa Cipurut
Kecamatan Cireunghas Kabupaten Sukabumi Jawa Barat
Tempat dan tanggal lahir : Sukabumi, 21 Juni 1998
Agama : Islam
Pendidikan

- SD : SD Negeri Gandasoli
- SMP : SMP Terpadu Al-Ghifari
- SMS : SMA Negeri 4 Sukabumi
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 2021

Peneliti,

(Astrie Khaerannisa)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Variabel Penelitian

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	UKURAN PERUSAHAAN	KONDISI KEUANGAN	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	POSTULATE GOING CONCERN
			X1	X2	X3	Y
1	Adaro Energy Tbk	2016	32,10	-31,32	-1,00	0
		2017	32,16	-34,01	0,30	0
		2018	32,26	-31,62	-0,82	0
		2019	32,24	-27,02	5,19	0
2	Atlas Resources Tbk	2016	29,12	7,05	-1,00	1
		2017	29,12	15,38	1,49	1
		2018	29,25	16,70	0,36	1
		2019	29,25	6,51	-1,00	1
3	Bumi Resources Minerals Tbk	2016	30,30	-0,65	-0,83	1
		2017	30,09	-18,58	-0,45	1
		2018	29,93	-24,77	3,52	1
		2019	29,92	-29,01	-0,14	1
4	Baramulti Suksessarana Tbk	2016	28,54	-36,59	0,04	0
		2017	28,68	-44,76	0,28	0
		2018	28,90	-42,16	0,44	0
		2019	28,88	-35,92	-0,09	0
5	Bumi Resources Tbk	2016	31,36	60,65	-0,16	1
		2017	31,54	4,25	-1,00	1
		2018	31,67	3,24	67,43	1

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	UKURAN	KONDISI	PERTUMBUHAN	POSTULATE
			PERUSAHAAN	KEUANGAN	PERUSAHAAN	GOING CONCERN
			X1	X2	X3	Y
		2019	31,57	4,49	-0,04	1
6	Bayan Resources Tbk	2016	30,04	-10,17	0,16	0
		2017	30,12	-40,28	0,94	0
		2018	30,44	-45,03	0,68	0
		2019	30,51	-25,43	-0,20	0
7	Delta Dunia Makmur Tbk	2016	30,10	-1,52	0,05	0
		2017	30,18	-33,87	0,26	0
		2018	30,47	-34,37	0,25	0
		2019	30,43	-7,64	-0,05	0
8	Golden Energy Mines Tbk	2016	29,26	-45,25	0,06	0
		2017	29,71	-28,64	0,99	0
		2018	29,95	-24,86	0,47	0
		2019	30,02	-21,30	0,02	0
9	Mitrabara Adiperdana Tbk	2016	28,08	-55,16	-0,17	0
		2017	28,41	-58,53	0,39	0
		2018	28,55	-51,36	0,07	0
		2019	28,62	-51,78	-0,03	0
10	Samindo Resources Tbk	2016	28,31	-51,29	-0,18	0
		2017	28,24	-51,49	-0,94	0
		2018	28,42	-45,41	0,37	0
		2019	28,43	-49,99	0,01	0
11	Bukit Asam Tbk	2016	30,55	-25,01	0,02	0
		2017	30,72	-41,20	-0,98	0

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	UKURAN PERUSAHAAN	KONDISI KEUANGAN	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	POSTULATE GOING CONCERN
			X1	X2	X3	Y
		2018	30,82	-43,16	0,63	0
		2019	30,89	-43,16	0,03	0
12	Petrosea Tbk	2016	29,30	-18,43	0,02	0
		2017	29,41	-1,49	-1,00	0
		2018	29,72	-27,30	0,59	0
		2019	29,67	-16,62	-0,02	0
13	Golden Eagle Energy Tbk	2016	27,18	-27,20	0,95	0
		2017	27,31	-19,90	0,03	0
		2018	27,53	-28,69	2,30	0
		2019	27,49	-26,99	0,31	0
14	Toba Bara Sejahtera Tbk	2016	28,89	-24,57	-0,28	0
		2017	29,18	-8,42	0,71	0
		2018	29,61	-35,63	-0,24	0
		2019	29,81	-16,50	0,62	0
15	Surya Esa Perkasa Tbk	2016	29,17	22,71	-0,30	1
		2017	29,83	6,64	0,17	1
		2018	30,21	-14,26	3,69	1
		2019	30,15	-14,95	0,44	0
16	Medco Energi Internasional Tbk	2016	31,51	-7,72	-0,01	0
		2017	31,88	-8,95	0,44	0
		2018	31,96	-7,71	0,26	0
		2019	32,06	-8,33	0,14	0
17	Radiant Utama Interinsco Tbk	2016	27,61	-8,14	-0,18	0

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	UKURAN PERUSAHAAN	KONDISI KEUANGAN	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	POSTULATE GOING CONCERN
			X1	X2	X3	Y
		2017	27,59	-18,07	-0,01	0
		2018	27,62	-21,63	-0,13	0
		2019	27,86	-11,05	0,42	0
18	Aneka Tambang Tbk	2016	31,03	-30,87	-0,14	0
		2017	31,03	-27,80	0,38	0
		2018	31,10	-26,37	1,01	0
		2019	31,04	-26,31	0,30	0
19	Cita Mineral Investindo Tbk	2016	28,63	-6,40	33,98	1
		2017	28,62	-8,13	0,49	1
		2018	28,82	-23,43	1,76	0
		2019	28,98	-26,11	0,94	0
20	Central Omega Resources Tbk	2016	28,26	-27,31	0,00	0
		2017	28,45	-17,71	0,00	0
		2018	28,61	-21,23	8,20	1
		2019	28,61	-9,66	0,06	1
21	Vale Indonesia Tbk	2016	24,12	-51,18	-0,28	0
		2017	24,11	-54,07	0,09	0
		2018	24,19	-52,91	-0,99	0
		2019	24,15	-53,04	-0,03	0
22	Merdeka Copper Gold Tbk	2016	29,04	-23,76	0,00	0
		2017	29,25	6,12	0,00	0
		2018	30,08	-36,94	0,00	0
		2019	30,21	-23,91	0,31	0

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	UKURAN PERUSAHAAN	KONDISI KEUANGAN	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	POSTULATE GOING CONCERN
			X1	X2	X3	Y
23	SMR Utama Tbk	2016	28,52	-11,46	0,07	0
		2017	28,52	-24,56	0,30	0
		2018	28,28	-22,29	0,15	0
		2019	28,15	-11,86	-0,18	1
24	Timah Tbk	2016	29,89	-27,78	0,01	0
		2017	30,11	-30,96	0,59	0
		2018	30,35	-22,17	-0,17	0
		2019	30,64	-3,49	1,09	1
25	Mitra Investindo Tbk	2016	26,16	-9,89	-0,24	1
		2017	26,18	-8,93	0,20	1
		2018	25,72	-22,31	0,22	1
		2019	24,77	90,29	-1,00	1